

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus kekerasan banyak yang menarik perhatian di media, contohnya dalam bentuk film. Tindakan kekerasan biasanya juga terdapat pada suatu media audio visual yaitu film. Dalam pembuatan film biasanya diberi ciri khas untuk membantu menghidupkan suasana pada cerita film tersebut dan juga bisa membantu meramaikan tiap scene. Contohnya memberikan unsur kekerasan, ada dua jenis kekerasan yang biasanya terdapat pada film yaitu kekerasan verbal dan nonverbal yang membuat jalan cerita dalam film tersebut lebih menarik dan tidak memiliki jalan cerita yang monoton contoh seperti film “Serigala Terakhir Season 2” yang diteliti saat ini. Akan tetapi lebih menekankan pada kekerasan nonverbal. Kekerasan nonverbal sendiri adalah kekerasan yang dilakukan dengan fisik misalnya memukul, menendang, dan mencubit.

Bentuk kekerasan yang terdapat pada film uniknya bisa meningkatkan pemasukan yang sangat menguntungkan, hal ini karena kekerasan dianggap indah dan mampu menciptakan sensasi-sensasi kenikmatan (Haryatmoko,2007,p,124). Tayangan kekerasan yang menimbulkan pengaruh untuk melakukan tindakan kekerasan tersebut sama sekali tidak menghiraukan aspek lainnya, seperti aspek Pendidikan atau efek trauma yang dihasilkan. Akibatnya penonton yang menyaksikan *scene* kekerasan tersebut menjadi tumpul dan hilang kepekaanya terhadap kekerasan yang terjadi dalam *scene*. Menyelipkan unsur kekerasan pada suatu film akan membuat penonton menganggap *scene* kekerasan tersebut hanyalah salah satu balutan supaya film tersebut menarik (Haryatmoko,2007, p, 121).

Serigala Terakhir adalah film drama kriminal Indonesia yang dirilis pada tahun 2009. Film yang disutradarai oleh Upi Avianto ini dibintangi oleh Vino G. Bastian, Al Fathir Muchtar, Reza

Pahlevi, Robertino, Dion Wiyoko, Dallas Pratama, Ali Syakieb, Fanny Fabriana, Zaneta Georgina, George Rudy, August Melasz dan Uly Artha. Dengan banyaknya minat film tersebut, Tommy dewo sebagai sutradara membuat film web series Serigala Terakhir dengan pengembangan cerita dan penambahan aktor baru. Saat ini peneliti meneliti tentang webseries serigala terakhir season 2 yang diperankan Abimana Aryasatya sebagai Alex, Wulan guritno sebagai Ibu Maghda, Ganindra Bimo sebagai Reno, Hanna Al rashid sebagai Aryati, Revaldo sebagai delon (*Serigala Terakhir - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, 2023*). “Serigala Terakhir Season 2” mengisahkan Alex (Abimana Aryasatya) yang menghilang setelah ia dibebaskan dari penjara. Hal tersebut ia lakukan untuk menjauhi dunia kelim yang membuatnya harus mendekam di jeruji besi selama bertahun-tahun.

Namun, kabar menghilangnya Alex tetap tercium oleh bos geng Naga Hitam, Delon (Revaldo). Delon mencurangi Alex yang menjadi informan bagi unit polisi khusus pemberantas organisasi kriminal (Denpator) dan kelompok Laba-Laba Merah yang baru saja meluncurkan produk baru yaitu Blue Paradise. Naga Hitam memutuskan untuk bekerja sama dengan Robert (Mathias Muchus), pemimpin ormas Balabadik demi mempertahankan aset berharga mereka. Keadaan menjadi semakin mencekam ketika Reno (Ganindra Bimo) yang merupakan mantan anggota Naga Hitam dan juga anak didik Alex dibebaskan oleh Delon untuk membantunya. Siapa sangka hal tersebut justru menjadi malapetaka bagi semua pihak. Reno punya rencana tersendiri untuk menghancurkan para kelompok mafia, salah satunya Naga Hitam. Masalah pertama yang akan Reno buat yaitu membuat Alex berpikir jika Naga Hitam telah melenyapkan nyawa istrinya, Aryati (Hannah Al-Rashid), dan anak mereka, Kayla (Nikita Rizki).

Alex yang sudah kepalang emosi pun berperang melawan Naga Hitam meskipun pada akhirnya ia tahu jika keluarganya telah diselamatkan oleh Norman (Agra Piliang) yang merupakan

anggota kelompok Laba-Laba Merah. Alex akhirnya memutuskan bergabung dengan Laba-Laba Merah untuk menebus kebaikan mereka karena telah menyelamatkan Aryati dan Kayla. Tidak hanya itu, Alex dan Laba-Laba Merah malah berkoalisi dengan Naga Hitam untuk melawan Reno yang sudah membangun kekuatan dengan kelompok Balabadik.

Meski masih dihiasi dengan unsur drama, film Serigala Terakhir lebih mengangkat action. Aksi pertarungan antar sebuah geng menjadi kelebihan dalam cerita ini. Tema yang diangkat tentang kejahatan disekitar kita, film ini mengandung banyak *scene* kekerasan dan kriminal. Aksi bertarung dalam film ini dilakukan secara alamiah karena para actor didalamnya tidak diajarkan gerakan karate, silat atau kungfu, hanya diajari koreografi saat bertarung.

Dalam film ini bisa melihat aksi-aksi yang belum pernah ada di film-film Indonesia pada umumnya, salah satunya adalah *scene* tawuran antar geng yang sangat menegangkan dan melibatkan banyak orang, seperti perang dalam film kolosal Hollywood. Selain itu juga bisa melihat para pemain dalam film ini menggunakan pakaian ala gangster yang berjaket kulit, celana kulit lengkap dengan kalung emas dan rambut licin serta kumis tipis. Jika film bernuansa mafia hanya disaksikan lewat sinema Hollywood dan Mandarin, maka film Serigala Terakhir adalah salah satu film pelopor yang mengambil tema mafia.

Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audiovisual yang mampu menampilkan kata kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern yang kedua muncul didunia. Film berperan sebagai sebuah sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum. Film juga adalah medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Film mempunyai suatu dampak tertentu terhadap

penonton, dampak–dampak tersebut dapat berbagai macam seperti, dampak psikologis, dan dampak sosial (McQuaill, 2003).

Film adalah suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, film memiliki realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas khalayak. Film Merupakan Gambar Yang Bergerak (MovingPicture). Film merupakan salah satu alat penyampaian pesan dalam komunikasi massa, selain surat kabar, radio dan televisi.

Komunikasi massa merupakan bentuk pengiriman pesan pada komunikan dalam jumlah yang banyak melalui media massa. (McQuaill, 2002). Berdasarkan latar belakang diatas film “SerigalaTerakhir” untuk diteliti karena melihat banyaknya kekerasan nonverbal yang terdapat di dalamnya. Sengaja mengambil tema nonverbal karena dalam film ini mengandung banyak unsur kekerasan nonverbal misalnya pemukulan, tendangan dan pembunuhan. Dan kekerasan nonverbal sendiri tidak selalu terlihat misalnya bisa melalui ekspresi yang juga dapat dianggap sebagai kekerasan nonverbal.

Untuk itu peneliti juga menggunakan analisis semiotika John Fiske sebagai alat analisis. Secara etimologi istilah semiotika berasal dari kata yunani yang berarti “tanda”. Tanda sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat mewakili sesuatu yang lain (AlexSobur,2002:95). Untuk level ideologi dalam semiotika John Fiske, penulis lebih menekankan pada ideologi individualism yang merupakan ideologi yang terbentuk dan banyak berkembang disekitar. Perubahan yang terjadi disegala aspek kehidupan. Individualism juga merupakan satu filsafat yang memiliki pandangan moral atau social yang menekankan kemerdekaan manusia serta kepentingan bertanggung jawab dan kebebasan diri. Seorang individualism akan melanjutkan pencapaian dan kehendak pribadi. Teori semiotika John

Fiske Adalah sebuah metode yang mempelajari tentang tanda dan lambang. Lambang atau simbol adalah suatu yang digunakan untuk menunjuk atau mewakili sesuatu lainnya berdasarkan kesepakatan bersama. Tetapi lambang pada dasarnya tidak memiliki suatu makna pada satu lambang. Semiotika menaruh perhatian pada apapun yang dapat dinyatakan sebagai tanda. Sebuah tanda adalah semua hal yang dapat diambil sebagai penanda yang mempunyai arti penting untuk menggantikan sesuatu yang lain. Sesuatu yang lain itu tidak perlu harus ada, atau tanda itu secara nyata pada suatu tempat pada suatu waktu tertentu (Berger,2002:11-12). Dalam film ini juga ditampilkan pesan-pesan yang kurang baik bagi para penonton. Misalnya Adanya Pesan Yang Bersifat Pembunuhan, pengkhianatan, perkuliahian dan seksualitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi kriminalitas dalam web-series “Serigala Terakhir” Season 2?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui representasi kriminalitas pada web-series “Serigala Terakhir” Season Dua.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu komunikasi, khususnya mengenai analisis semiotika dari representasi kriminalitas, serta dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan penelitian serta bahan bagi penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi kerangka acuan, yakni :

1. Sebagai bahan masukan dan saran bagi masyarakat dalam memaknai kriminalitas dengan sudut pandang yang berbeda dalam web-series “Serigala Terakhir” Season Dua.
2. Dapat menambah referensi bagi mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, khususnya FISIP Program Studi Ilmu Komunikasi mengenai Studi Semiotik.

